

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

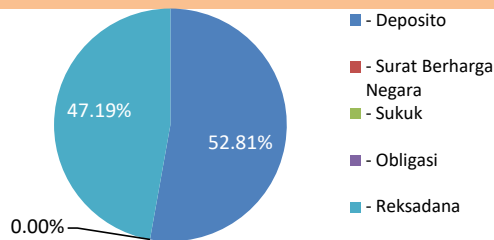
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
BBTN
BBNI
BBRI
BMRI
BJBR

Reksadana :
Schroder dana Prestasi
BNI AM Dana Saham Inspiring - Equity Fund

Kinerja Per 31-May-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang	2.14	-6.65	-8.77	-8.59
Benchmark *)	2.26	-2.26	-6.16	-6.76

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga pada 4.50%, di luar ekspektasi pasar yang memperkirakan pemangkasan suku bunga. Investor asing mencatat pembelian bersih IDR7.07 triliun di Mei, porsi kepemilikan investor asing turun ke level 30.54% dari total obligasi pemerintah yang diperdagangkan, dari bulan sebelumnya di level 31.77%.

Inflasi tercatat naik +0.07% MoM di bulan Mei, yang merupakan inflasi bulanan terendah periode Lebaran sejak 1989. Secara tahunan inflasi turun ke level +2.19% YoY, dari sebelumnya +2.67% di April. Cadangan devisa naik ke level USD130.5 miliar di akhir Mei, naik dari USD127.9 miliar di bulan sebelumnya.

Investor asing mencatatkan pembelian bersih USD552 juta di pasar saham Indonesia. IHSG menguat +0.79% mengungguli MSCI Asia Pacific ex Japan (-0.56%) dan MSCI Emerging Market (+0.58%). Sektor otomotif dan aneka industri mencatat penguatan tertinggi +17.02%, diikuti oleh sektor properti (+10.21%). Di sisi lain sektor infrastruktur (-5.63%) mencatat pelemahan terdalam.

Di Q2-2020 diperkirakan pertumbuhan ekonomi melemah karena aktivitas perdagangan, konsumsi, dan investasi yang melemah. Kondisi ini akan diikuti oleh pemulihan secara gradual di 2H-2020, dengan pemulihan terkuat terjadi di Q4-2020 didukung oleh meredanya wabah virus dan perbaikan rantai pasokan dunia. Kebijakan fiskal dan moneter global yang akomodatif berpotensi memitigasi dampak negatif terhadap ekonomi dan pasar saham. Eksposur investasi di ekonomi Indonesia akan tetap positif dan optimis terhadap daya tarik potensi pertumbuhan jangka

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id